



PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK, PROFITABILITAS, LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN TRANSPARANSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Mega Intan

STIE Sutaatmadja, Subang, Indonesia

Email : megaintan931@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :
Tgl. Masuk: 8 September 2019
Tgl. Diterima: 8 September 2020
Tersedia Online: 30 September 2020

Keywords:

Penghindaran Pajak, Leverage, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

ABSTRAK/ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Penghindaran Pajak, Profitabilitas, Leverage sebagai variabel independen terhadap Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen, dengan Transparansi Perusahaan sebagai variabel moderasi. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Penelitian ini memiliki jumlah populasi sebanyak 44 perusahaan. Sampel yang digunakan yaitu teknik purposive sampling, total sampel 132 data diperoleh. Metode pengujian data menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu, penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam kegiatan bisnisnya memiliki tujuan utama yaitu dalam setiap periode perusahaan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah sebagai alat ukur dalam pencapaian laba perusahaan. (Brigham dan Houston, 2001).

Meningkatkan nilai perusahaan yaitu tujuan jangka panjang yang harusnya dicapai bagi perusahaan yang sudah terbuka (*go public*). Hal tersebut diperuntukan dari harga pasar saham karena merupakan suatu hal utama yang dilihat untuk penilaian investor. Sehingga memberikan dampak bagi pemegang saham supaya tetap mempertahankan investasinya dan juga calon investor supaya tertarik menginvestasikan

modalnya kepada perusahaan tersebut (Ilmiani dan Sutrisno, 2013).

Optimilisasi Nilai Perusahaan dapat tercapai ketika keputusan keuangan lainnya dan mengakibatkan nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh satu keputusan keuangan yang diambil.(Darmawan, 2015:1)

Semakin tinggi nilai investasi maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini bisa dilihat dengan harga saham yang ada di perusahaan. Situasi seperti ini dapat membuat para investor enggan dalam menarik modalnya kembali.

Berbagai usaha yang bisa dilakukan oleh para pihak manajemen untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan menggunakan salah satu cara yaitu dengan membuat pengurangan terhadap biaya pajak yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan tersebut (Ilmiani dan Sutrisno, 2013). Karena wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan, pajak masih dianggap sebagai beban pada akhirnya mengurangi laba atau keuntungan yang didapatkan oleh wajib pajak. Salah satu cara dalam menghilangkan beban pajak melalui penghindaran pajak.

Penghindaran pajak merupakan suatu bentuk kegiatan legal di mata hukum dan tidak melanggar peraturan dalam perpajakan yang biasanya dilaksanakan wajib pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang dengan

menggunakan kelemahan peraturan (loopholes) dalam undang-undang perpajakan.

Disisi lain, perusahaan yang biasanya melakukan perencanaan pajak bisa meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan melakukan perencanaan pajak, perusahaan harus bisa lebih efektif dalam melakukan pembayaran pajak terutangnya sehingga terlihat lebih tertib dalam melakukan kewajiban perpajakannya (Pradnyana dan Noviari, 2017).

Penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan bisa dilihat baik dari sisi manajemen dan pemegang saham perusahaan, sebaliknya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak di sisi masyarakat dianggap negatif dengan bukti tidak ikut serta memberikan kontribusi pajak kepada pemerintah dalam rangka pembiayaan fasilitas masyarakat luas. Perbedaan pemikiran antara perusahaan dan pemerintah dalam hal perpajakan merupakan salah satu motivasi bagi manajemen untuk melakukan berbagai cara, misalnya dengan mengadakan manajemen pajak (Pradnyana dan Noviari, 2017).

Leverage yaitu suatu kemampuan perusahaan dalam mengelola aset tetap dan dana yang memiliki biaya tetap (hutang) untuk mengoptimalkan tujuan perusahaan diantaranya untuk

meningkatkan kesejahteraan dari para pemilik dan pemegang saham. Sehingga *leverage* adalah rasio yang menghitung seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari hutang (*financial leverage*) (Brigham et al, 2006).

Leverage juga bisa mempengaruhi kenaikan nilai perusahaan dalam meningkatkan kemampuan perusahaan serta melakukan praktik penghindaran pajak. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuyetta (2009) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan suatu ukuran yang berguna dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan dalam hal memanfaatkan aset secara efisien untuk menghasilkan keuntungan perusahaan dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *Return On Asset (ROA)*. ROA disampaikan dalam presentase, sehingga semakin baik kinerja perusahaan maka nilai ROA semakin tinggi. Penelitian sebelumnya memaparkan bahwa hasil profitabilitas mempunyai hubungan negatif terhadap praktik penghindaran pajak. Hal ini bertentangan dengan penelitian Utami (2013) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki hubungan terhadap penghindaran pajak.

Manajemen selalu mengusahakan nilai perusahaan supaya selalu meningkat agar investasi yang masuk pada perusahaan tersebut akan semakin meningkat. Manajemen perusahaan lebih mengutamakan kepentingan perusahaan tersebut dari pada kepentingan para pemegang saham. Perbedaan kepentingan tersebut bisa berakibat terhadap informasi yang dijelaskan manajemen kepada investor. Dengan adanya Indikasi perbedaan pemberian informasi biasanya menimbulkan asimetri informasi, akibat dari hasil tersebut bisa menimbulkan konflik, dimana pihak eksternal mempunyai sikap skeptis atau tidak mau memberikan investasinya pada perusahaan.

Penelitian dari Hanlon dan Slemrod (2009) dan Wahab et al. (2012) dengan hasil perencanaan pajak memiliki hubungan negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan manajer perusahaan mempunyai sifat oportunistik terhadap aktivitas perencanaan pajak sehingga menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Ilmiani dan Sutrisno (2014) serta Ningtias (2015) memperoleh hasil *tax avoidance* memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hal tersebut membuat peneliti ingin mengetahui

apakah ada variabel yang mampu memoderasi hubungan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya hubungan negatif penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan yang menyebabkan oleh masalah keagenan yang terjadi di dalam perusahaan.

Objek dari penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur, yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya:

1. perusahaan dibidang manufaktur yang melakukan banyak aktivitas yang lebih kompleks dari proses yang bermula dari pembelian bahan baku, pengolahan bahan baku menjadi suatu barang jadi ataupun barang setengah jadi sehingga proses penjualan kembali, di mana sebagian besar kegiatan terkait dengan perpajakan.
2. alasan memilih perusahaan manufaktur karena peneliti ingin memfokuskan penelitian hanya pada satu sektor industri untuk menghindari bias terkait transparansi informasi.

Hal tersebut karena adanya perbedaan informasi yang diungkapkan tergantung pada ciri dan kebutuhan perusahaan. Berdasarkan pemaparan tersebut penelitian ini di beri judul **"Pengaruh Penghindaran Pajak, Leverage, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"**

KERANGKA TEORITIS

Teori Keagenan (Agency Theory)

Hubungan antara *principle* dengan agen tidak selalu selaras dengan apa yang diharapkan sehingga menimbulkan akibat adanya ketidak seimbangan informasi yang lebih dikenal dengan istilah asimetri informasi.

Faktor adanya asimetri informasi berupa permasalahan yang timbul karena agent yang tidak melakukan tugas kontrak yang telah disepakati.

Teori Sinyal (Signalling Theory)

teori Sinyal menekankan seberapa pentingnya sebuah informasi yang diungkapkan suatu perusahaan informasi yang dipaparkan menjadi suatu bahan pertimbangan keputusan untuk investasi bagi pihak eksternal. Menurut Godfrey et al (2006) Teori sinyal menjelaskan tentang laporan keuangan dalam memberikan laporan keuangan yang memberikan prospek dimasa depan. Sedangkan Menurut Wolk et al (2001), teori sinyal menyatakan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal, yaitu akibat dari asimetri informasi yang terjadi agent dan principal, di mana suatu informasi yang diberikan bisa direspon baik ataupun tidak oleh para investor.

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan suatu harga perusahaan yang telah disepakati apabila dijual kepada investor. Nilai perusahaan Sangat Penting, dikarenakan bisa mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang bisa berpengaruh pada keinginan investor dalam berinvestasi disuatu perusahaan (Dewi Dan Sudiarta, 2017:2224).

Nilai Perusahaan biasanya menunjukkan tentang keadaan perusahaan, baik atau buruknya nilai perusahaan yang membuat perusahaan akan dilihat baik oleh para calon investor, sebaliknya nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat ditunjukkan dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi terhadap pemegang saham (Hermungsih, 2012:232).

Nilai perusahaan adalah suatu tanggapan penilaian investor terhadap perusahaan yang terlihat dari harga saham (Sugiyono, 2010). Dengan Tujuan utama setiap perusahaan untuk meningkatkan suatu nilai perusahaan yang terlihat dari kesejahteraan pemilik atau pemegang saham.

Penghindaran Pajak

Pengertian pajak menurut Pasal UU No. 28 Tahun 2007 sebagaimana telah diubah di UU No. 16 Tahun 2009, pajak merupakan kontribusi wajib yang dilakukan terhadap negara yang terutang oleh wajib pajak orang pribadi atau badan

yang bersifat memaksa atau harus berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan atau dampak secara langsung dan pajak digunakan sebagai keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat . Menurut Resmi (2014), pajak ialah suatu peralihan kekayaan dari rakyat kepada kas negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran atau keperluan rutin dan surplusnya digunakan untuk *public saving* yang merupakan sumber utama untuk membiayai *public investment* .

Leverage

Rasio hutang terhadap modal merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur besar atau kecilnya suatu proporsi hutang terhadap modal. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka akan menunjukkan risiko perusahaan yang cenderung tinggi karena perusahaan di dalam pengoperasinya melibatkan utang dan perusahaan yang memiliki kewajiban dalam membayar bunga atas utang, sehingga mengakibatkan para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio yang tinggi*.

Profitabilitas

Kepemilikan terdiri dari struktur kepemilikan asing yaitu jumlah yang dimiliki oleh pihak asing baik oleh individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia (Rustiarini, 2011), Struktur

kepemilikan institusional yaitu kepemilikan saham suatu perusahaan yang mayoritas (Anggraini, 2011).

Perusahaan Multinasional atau kepemilikan asing biasanya melihat keuntungan legimitasi yang berasal dari pada stakeholder, dimana secara tipikal berdasarkan atas *home market* (Suchman, 1995 Dalam Barkemeyer 2007).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. Profitabilitas dianggap penting karena profitabilitas biasanya digunakan untuk tolak ukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga bisa menjadi patokan untuk menilai perusahaan tersebut (Sastrawan, 2016).

Transparansi Perusahaan

Menurut Partha dan Noviani (2016), transparansi informasi diartikan sebagai ketersediaan informasi sebuah perusahaan bagi para pengguna publik yang berguna sebagai tata kelola perusahaan yang sangat efektif dalam mengurangi konflik kepentingan antar pemegang saham.

Transparansi dibangun atas dasar arus informasi yang bebas. Seluruh proses informasi perlu diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan informasi yang tersedia harus memadai supaya dapat dimengerti dan dipantau, baik dalam proses pengambilan maupun dalam

mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.

PEMBAHASAN

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan antara keagenan yang terjadi antara pemegang saham (principal) dengan manajemen (agent). Masalah kepentingan tersebut biasanya untuk mencapai kemakmuran yang disebut sebagai masalah keagenan.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) mengatakan bahwa suatu perusahaan yang memiliki dorongan atau motivasi dalam memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal, karena terdapat adanya asimetris informasi (*asymmetri information*) antara perusahaan dengan pihak luar.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu persepsi penilaian investor terhadap perusahaan yang dapat terlihat dari harga saham (Sugiyono, 2010). Tujuan utama dari setiap perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari kesejahteraan pemilik atau pemegang saham perusahaan.

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak didefinisikan sebagai aturan suatu transaksi dalam rangka mendapatkan laba, manfaat, atau pengurangan pajak dengan cara yang *unintended* (tidak diinginkan) oleh peraturan perpajakan (Brown, 2012).

Komite urusan fiskal dari *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* mengungkapkan bahwa terdapat tiga karakter penghindaran pajak, yaitu diantaranya sebagai berikut (Suandy, 2014) :

1. Terdapatnya unsur artifisial dimana berbagai peraturan yang seakan-akan terdapat didalamnya melainkan tidak terdapat, dan dilaksanakan karena ketidak adaan faktor pajak.
2. Skema tersebut sering juga digunakan *loopholes* dari undang-undang atau diperuntukan untuk ketentuan legal yang mempunyai tujuan, melainkan bukan hal itu yang dimaksud untuk membuat undang-undang.
3. Kerahasiaan dapat berupa skema ,pada umumnya para konsulttan memberikan alat atau cara untuk dilakukannya penghindaran pajak dengan memiliki syarat wajib pajak harus menjaga kerahasiaannya.

Leverage

Rasio hutang terhadap modal yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besarnya ukuran hutang terhadap modal. Sehingga Semakin

meningkat *debt to equity ratio* memperlihatkan resiko perusahaan yang memiliki kinerja tinggi karena ketika perusahaan melakukan pengoprasian menggunakan hutang sebagai sarana dalam pembayaran untuk bunga atas hutang yang menyebabkan para investor cenderung menghindari saham yang memiliki nilai tinggi.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan keahlian perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi untuk investor. Profitabilitas dianggap penting dikarenakan profitabilitas merupakan suatu alat ukur kinerja perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai perusahaan tersebut. (Sastrawan, 2016).

Transparansi Perusahaan

Transparansi diharapkan agar bisa memperlihatkan adanya keterbukaan dan dibentuk sebagai dasar arus informasi yang bebas. Seluruh proses yang dilakukan dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan dan informasi yang tersedia harus memadai dan bisa dimengerti dan dipindai, biasanya dalam proses pengambilan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

1. Hubungan Penghindaran Pajak dengan Nilai Perusahaan

Teori agency menjelaskan suatu kepentingan agent dan principle diperlihatkan untuk saling berselisih. Agent diberikan amanah oleh principle dalam mengelola suatu perusahaan akan tetapi pada kenyataannya terdapat beberapa masalah yang dihadapi karena berbenturan masalah antara keduanya.

Akibat dari keadaan tersebut dapat berupa moral hazard yang merupakan suatu masalah yang ada, akibat dari agent yang tidak melakukan tugas yang tidak sesuai dengan kontrak yang telah disepakati dalam perjanjian.

penghindaran pajak dapat memberikan kesempatan atau suatu tindakan *managerial opportunism* serta ketidasesuaian keuntungan atau penempatan sumber daya lain yang tidak sesuai.

Hal ini bisa membuat adanya informasi yang tidak benar dan bisa menyesatkan investor karena laporan keuangan perusahaan tersebut tidak menunjukkan dengan kondisi yang sebenarnya dan yang seharusnya.

2. Hubungan Profitabilitas Terhadap suatu Nilai Perusahaan

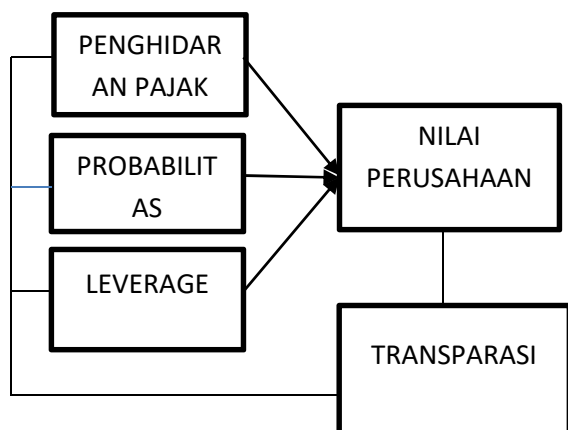
Permintaan Saham Yang Tinggi Akan Membuat Para Investor untuk Menghargai Nilai Saham Lebih tinggi Dari Pada Nilai Yang Tercatat Pada Neraca

Perusahaan, Sehingga Pbv Perusahaan besar Dan Nilai Perusahaan Pun Tinggi. Dengan Demikian Maka Profitabilitas Memiliki hubungan yang Positif Terhadap Nilai Perusahaan.

Pada penelitian sebelumnya yang menjadi patokan untuk menjelaskan bahwa penelitian tersebut dapat mendukung agar membangun asumsi dalam penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Sri (2011), Chen dan Shun (2011), Hermuningsih (2013), Purnama dan Abundanti (2014) Rasyid et al. (2015), Wijay dan Panji (2015), Lestari dan Mursalim (2016), Pramana dan Mustanda (2016) memperoleh hasil bahwa profitabilitas terhadap nilai perusahaan mempunyai hubungan yang signifikan dan memiliki arah yang positif.

3. Hubungan Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini *leverage* diprosikan dengan *debt to equity ratio*, sehingga semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan risiko perusahaan relatif tinggi sebab perusahaan dalam operasinya dengan melakukan utang dan perusahaan mempunyai kewajiban untuk membayar bunga atas utang tersebut, sehingga mengakibatkan para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi



KESIMPULAN

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh penghindaran pajak, *leverage*, profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan transparansi sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Sustari. 2017. "Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, Relevansi Nilai Informasi Akuntansi, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening". *Competitive*, Vol. 1 No. 1.
- Albuquerque, Rui., dan Wang, Neng. 2008. "Agency Conflicts, Investment, and Assets Pricing". *The Journal of Finance*, Vol LXIII, No 1.
- Ampriyanti, Ni Made., dan Aryani M, Ni Kt Lely. 2016. "Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang terhadap Nilai Perusahaan

dengan Karakter Eksekutif sebagai Variabel Pemoderasi". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.16.3

- Partha, I.G.A., dan Naniek N. (2016). Pengaruh Penghindaran Pajak Jangka Panjang Pada Nilai Perusahaan dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 14 (30). 2336 - 2362.

- Putri, A.N. (2015). Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Efektivitas Komite Audit Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2014). Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

- Anggoro, S., T., dan Aditya Septiani, 2015, Analisis Perilaku Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi sebagai Variabel Moderating, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 4, No. 4, Universitas Diponegoro

- Anita Tarihoran, 2016, Analisis Perilaku Penghindaran Pajak dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi, *Wira Ekonomi Journal of Accounting*, Vol. 6, No. 2,

- Armstrong, Christian, L Blonin, Jennifer, D Jagolinzer, Alan and Larcker, David, 2013. "Corporate Governance, Incentives, and Tax Avoidance", *Journal of Empirical Finance*, vol 18.

- Dyreg, Scott, Michelle Hanlon dan Edward Maydew. 2008. Long Run Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*. 83, 61-82.
- Hery, 2014, Analisis Kinerja Manajemen, Penerbit PT. Grasindo, Jakarta.
- Hanlon, Michelle and Joel Slemrod, 2009. "What does tax aggressiveness signal? Evidence from stock price reactions to news about tax shelter involvement", *Journal of Public Economics*, 93, 126-141
- Ilmiani, Amalia, Sutrisno, dan Catur Ragil, 2014. Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi sebagai Variabel Pemoderasi, *EJurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Pekalongan*.
- Indonesia Stock Exchange. (2018). Website : <http://www.idx.co.id>
- Rodoni, A. dan Herni Ali, 2014, Manajemen Keuangan Modern, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Simarmata, Ari Putra Permata. 2012. "Pengaruh Penghindaran Pajak Jangka Panjang pada Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi". Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Wang, Tina, 2010. "Tax Avoidance, Corporate Transparency, and Firm Value". University of Texas at Austin
- Zain, M., 2005, Manajemen Perpajakan, Penerbit Salemba empat, Jakarta.